



## Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan Ke-6 Pada Pengembangan Keterampilan Pembelajaran Di SDN Kalangsemanding Jombang

### *The Influence Of 6th Batch Teaching Campus Students On The Development Of Learning Skills At SDN Kalangsemanding Jombang*

La Masihu Tehuayo

Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: [awayo9632019@gmail.com](mailto:awayo9632019@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: November 21, 2023

Accepted: Desember 23, 2023

Published: Januari 31, 2024

**Keywords:** *Campus Teaching Program, Positive effect, Learning.*

**Abstract:** *This research aims to evaluate the impact of student participation in the campus teaching program 6th generation on the learning process carried out at SDN Kalangsemanding in the subjects of Mathematics, Science, Indonesian. The focus of this research is to identify the impact of the contribution of campus teaching program students 6 to the development of students' learning skills at the elementary school level. The research methods used in this study involve direct observation, interviews, and data analysis to measure improvements in learning skills in the classroom, social interactions with teachers and friends, as well as the positive or negative impacts of this program. The results of the research are expected to provide insight into the effectiveness of campus student participation in teaching 6 in improving the quality of learning in elementary schools. Students can feel inspired by seeing younger students who already have the knowledge and skills they want. The presence of campus students teaching at target schools can motivate students to pursue higher education and pursue their dreams. Students who may initially have difficulty connecting with teachers can still find a stronger connection or identification with younger campus teaching students and a less large age difference can create a better and more interesting learning environment. They were very happy with the presence of students at school, until the time for goodbye arrived, they were not willing to let campus students go to their respective campuses to teach.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari pengaruh partisipasi mahasiswa program kampus mengajar angkatan yang ke-6 pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Kalangsemanding dalam mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak dari kontribusi mahasiswa program kampus mengajar 6 terhadap pengembangan keterampilan pembelajaran siswa di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi secara langsung, wawancara, dan analisis data untuk mengukur peningkatan keterampilan pembelajaran di kelas, interaksi sosial bersama guru-guru dan teman-temannya, serta dampak positif atau negatif dari program ini. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas partisipasi mahasiswa kampus mengajar 6 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Siswa dapat merasa terinspirasi melihat sosok mahasiswa yang lebih muda serta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka inginkan. Kehadiran mahasiswa kampus mengajar di sekolah sasaran dapat memotivasi siswa/i untuk mengejar pendidikan tinggi dan mengejar impian mereka. Siswa/i yang awalnya mungkin sulit berhubungan dengan guru tetap dapat menemukan koneksi atau identifikasi lebih kuat dengan mahasiswa kampus mengajar yang lebih muda serta perbedaan umur yang tidak terlalu besar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan lebih menarik. Mereka sangat senang sekali dengan kehadiran mahasiswa di sekolah, hingga waktu perpisahan tiba, mereka pun tak rela akan kepergian mahasiswa kampus mengajar ke kampusnya masing-masing.

**Kata Kunci:** Program Kampus Mengajar, Dampak Positif, Pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Kampus Mengajar merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dasar dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah. Saat ini kampus mengajar telah memasuki angkatan yang ke-6. Kampus Mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Dengan hadirnya program kampus mengajar angkatan yang ke-6, memberikan banyak sekali wadah dan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan bakat dan skill yang dimiliki oleh mahasiswa, program ini juga mengutamakan kemudahan dalam pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan untuk perguruan tinggi untuk menjadikan perguruan tinggi berbadan hukum dan hak belajar diluar kampus dalam waktu satu semester untuk mengasah kemampuan yang dimiliki mahasiswanya. Serta di berikan kebebasan karna terkonversinya 20 SKS di luar prodi, secara langsung mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini tidak perlu kesulitan untuk mengikuti perkuliahan di kampus karna sudah dikonversi nilainya ketika mengikuti program kampus mengajar ini.

Menurut Anwar (2021) Program Kampus Mengajar yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dampak yang cukup besar bagi setiap mahasiswa yang mengikuti program ini, wawasan serta pengalaman mahasiswa semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Sehingga berbagai macam kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa akan berkembang dan memberikan kontribusi yang baik kepada sekolah sasaran.

Sekolah yang ditempati oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan ke-6 sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan dan interaksi sosial antara siswa/i dan para dewan guru. Mahasiswa kampus mengajar di sekolah dapat menciptakan berbagai macam ide-ide yang kreatif dalam dunia pendidikan. Mereka menghadirkan pemahaman terbaru tentang berbagai macam konsep dalam pengajaran serta metode-metode mengajar yang menarik sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan membagikan pengalaman akademis yang mereka dapatkan selama berada di bangku perkuliahan kepada siswa sehingga mereka juga dapat memberikan wawasan yang baru kepada peserta didiknya yang ada di sekolah. Mengajar di satuan pendidikan dapat memberikan kepada mahasiswa

kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran, komunikasi yang baik dihadapan para peserta didik, dan kepemimpinan. Program kampus mengajar ini tidak hanya meningkatkan keterampilan interpersonal mereka tetapi juga membangun kepercayaan mahasiswa itu sendiri. Kemampuan berbicara di depan kelas ketika menjadi mitra guru/asistensi mengajar, merancang materi pembelajaran yang baik agar disukai oleh para siswa/i, dan berinteraksi dengan beragam siswa adalah aspek-aspek yang dapat memperkaya pengalaman mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Livia Mutiara Shabrina (2022) Program kampus mengajar sangat membantu para siswa di sekolah dasar khususnya para siswa yang berada di kelas rendah dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam hal literasi dan numerasi melalui berbagai macam metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan pembelajaran literasi dan numerasi yang menggunakan bahan ajar modul dan pendekatan cooperative learning membantu siswa untuk memiliki keterampilan tersebut. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan oleh para siswa/i tidak hanya bersumber dari guru di sekolah, namun juga didapatkan dari lingkungan rumah dan lingkungan bermain siswa.

Lingkungan bermain siswa merupakan bagian yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam berkembang. Mereka yang terlibat dalam berbagai kegiatan bermain yang dapat memengaruhi perkembangannya. Lingkungan bermain, yang mencakup tempat bermain dan jenis permainan, dapat membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak, memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang. Teori perkembangan anak menekankan peran penting lingkungan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Menurut teori ini, anak-anak belajar melalui interaksi yang ada dengan lingkungan sekitar mereka. Lingkungan bermain lah yang membentuk dan mendukung perkembangan yang signifikan serta dapat memiliki dampak positif pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi sejauh mana kehadiran mahasiswa kampus mengajar di SDN Kalangsemanding dapat memengaruhi pengembangan keterampilan pembelajaran siswa dan juga mendeskripsikan peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa melalui pembelajaran menggunakan berbagai macam metode yang menarik.

## **METODE**

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian apa yang digunakan dalam studi penelitian tentang Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan ke-6 pada Pengembangan Keterampilan Pembelajaran di SDN Kalangsemanding Jombang.

Metode penelitian ini mempunyai tujuan yaitu agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak dari kehadiran mahasiswa kampus mengajar di sekolah ini dari segi internal maupun eksternal.

Tujuan dari Penelitian kualitatif adalah untuk bisa menerangkan segala sesuatu dengan detail dengan cara mengumpulkan data secara detail pula. Metode penelitian kualitatif juga merupakan salah satu cara yang mana hal tersebut lebih menekankan pada analisa ataupun deskriptif. Didalam sebuah proses peneletian kualitatif ada beberapa hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih diunggulkan serta landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai acuan, agar fakta yang ada di lapangan sesuai dengan proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini agar supaya memberikan pemahaman yang bersifat umum dalam suatu kenyataan sosial. Pemahaman tersebut diperoleh setelah melakukan analisis terhadap suatu kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Sugiono, 2013:3). Metode kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk bisa mendeskripsikan Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan ke- 6 pada Pengembangan Keterampilan Pembelajaran di SDN Kalangsemanding Jombang.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan oleh peneliti agar bisa mendeskripsikan bagaimana Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan ke-6 pada Pengembangan Keterampilan Pembelajaran di SDN Kalangsemanding Jombang. Dengan menggunakan metode ini, memungkinkan peneliti untuk bisa mendapatkan data-data yang lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi bersama DPL dan rekan-rekan mahasiswa di sekolah sasaran, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan serta merencanakan beberapa program kerja atau berbagai macam kegiatan untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang ada.

Pelaksanaan FKKS atau presentasi program kerja dihadiri dan disaksikan langsung oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, guru pamong, dosen pembimbing lapangan beserta mahasiswa kampus mengajar 6 yang ditugaskan di satuan pendidikan tersebut. Saya bersama rekan saya Tsania Nurul Hanani (sekertaris) mempresentasikan hasil program kerja yang sudah kami susun bersama rekan-rekan se tim sebelumnya di hadapan mereka. Beberapa program kerja yang kami presentasikan sebagian diantaranya adalah : Gerakan literasi keagamaan, petualangan baca dan tulis, program kerja adaptasi teknologi, transformasi perpustakaan, kunjungan tempat bersejarah, dan kegiatan di luar kelas (*outdoor learning*).

Setelah melakukan presentasi, kami memberikan kesempatan kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, guru pamong dan dosen pembimbing lapangan untuk bertanya terkait dengan program kerja yang sudah kami presentasikan. Tidak hanya bertanya, mereka juga memberikan beberapa solusi berupa tips dan trik untuk menyelesaikan program-program kerja yang akan dijalankan.



Gambar 1. Presentasi FKKS yang dihadiri oleh DPL, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan Rekan-rekan Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan ke-6.

Hasil dari adanya acara fkks ini adalah menginformasikan kepada pihak sekolah bahwasanya akan ada beberapa program kerja yang telah dibuat yang kemudian akan diimplementasikan di sekolah, alhamdulillah pihak sekolah menyetujui program-program yang telah dibuat meskipun banyak sekali masukan-masukan yang diusulkan oleh pihak sekolah terhadap program kerja untuk meningkatkan pelaksanaan program yang baik kedepannya. Peneliti bersama rekan-rekan lainnya menerima masukan-masukan yang sudah diberikan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, guru pamong, dan DPL demi kelancaran berjalannya program kampus mengajar di sekolah ini.

*Gerakan literasi keagamaan.*



Gambar 2. Pembiasaan Literasi Keagamaan dengan membaca Do'a dan dilanjutkan dengan Juz amma sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan di pagi hari sebelum memulai dan sesudah melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Program ini mempunyai tujuan untuk memperkuat pendidikan dasar keagamaan Islam dan sebagai alternatif pendidikan agar dapat meningkatkan akhlak,

moral, dan budi pekerti yang baik bagi siswa. Para siswa semuanya dengan sangat khusus berdo'a dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek (juz amma). Ketika membaca do'a dan surat-surat pendek, peneliti berjalan keliling dan memperhatikan kiri kanan untuk memastikan para siswa semuanya agar melakukannya. Program ini mempunyai tujuan yaitu tiada lain untuk menciptakan siswa/i yang baik dan berakhlak serta bakti kepada bapak/ibu guru di sekolah.

Selain itu, peneliti juga membenarkan bacaan-bacaan yang salah (bacaan juz amma) kepada siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hukum bacaan dan *makhori'il huruf* yang baik dan benar. Peneliti membenarkan bacaan siswa yang salah merupakan langkah penting dalam meningkatkan literasi. Peneliti bersama rekan-rekan mahasiswa kampus mengajar lainnya menemukan bahwa kesalahan pemahaman membaca dapat menjadi batasan besar dalam pengembangan keterampilan literasi, dan koreksi tepat waktu dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik. Berbagai pendekatan telah diuji coba, termasuk pemberian umpan balik yang konstruktif, panduan korektif, dan pembelajaran berbasis kesalahan. Hal ini dilakukan selain untuk membenarkan hukum-hukum tajwid, juga melatih keberanian siswa dalam bertanya.

Kegiatan ini membuahkan hasil yang begitu signifikan kepada siswa, mereka sangat semangat ketika diajarkan oleh peneliti bersama rekan-rekan mahasiswa kampus mengajar lainnya. Hingga sebelum ditunjuk satu orang oleh peneliti untuk maju ke depan guna memimpin do'a dan juz amma, beberapa diantara mereka sudah mengajukan dirinya untuk maju ke depan. Program ini pun berjalan dengan baik dan lancar, sehingga pembelajaran pun berjalan dengan baik serta penuh semangat.

Pentingnya membenarkan kesalahan bacaan terletak pada pemahaman bahwa setiap kesalahan adalah peluang untuk belajar. Oleh karena itu, guru beserta tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah harus senantiasa peka terhadap kesalahan siswa.

*Petualangan baca dan tulis.*



Gambar 3. Kelas tambahan usai jam pelajaran.

Petualangan baca dan tulis merupakan kelas tambahan membaca dan menulis di luar kelas dengan melatih siswa/i untuk meningkatkan literasi baca tulis melalui metode dan media

pembelajaran yang menarik. Program ini dikhususkan bagi para siswa/i yang mempunyai kelemahan dalam hal membaca dan menulis terutama untuk siswa/i yang duduk di bangku kelas 1 dan 2. Jadi, setelah selesai pembelajaran di kelas seperti biasanya, mereka sudah diberi arahan oleh peneliti untuk kumpul di ruang perpustakaan guna mengadakan kelas tambahan membaca dan menulis.

Peneliti juga membuat media pembelajaran yang menarik kemudian dinamakan dengan kartu ajaib, kartu yang berisikan huruf-huruf abjad dan angka-angka dengan beraneka macam warna yang menarik, membuat para siswa/i yang mengikuti kelas tambahan ini semakin semangat dalam belajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan kartu ajaib ini adalah metode bermain yaitu dengan menyusun kata dan kalimat sesuai dengan arahan dari peneliti, sehingga mereka saling berlomba-lomba dalam mencari huruf per huruf untuk kemudian disusun menjadi sebuah kata dan kalimat.



Gambar 4. Kartu ajaib yang dirancang oleh peneliti untuk memudahkan siswa/i kelas 1 dan 2 dalam proses pembelajaran.

Selama mengikuti program kelas tambahan ini, siswa/i merasa senang dan gembira juga merasa tertantang untuk mencari sesuai dengan arahan dari peneliti. Walaupun masih kecil, mereka sudah dituntut agar bisa berkonsentrasi dengan baik, melatih kefokusannya, serta ketelitian mereka dalam mencari huruf per hurufnya.

#### *Adaptasi Teknologi.*



Gambar 5. Proses pengenalan dasar-dasar *Microsoft word* dan *Canva*.

Adaptasi teknologi merupakan program kelas tambahan yang berfokus pada pembelajaran dan penerapan penggunaan teknologi agar siswa dapat menggunakan serta memanfaatkan teknologi dengan baik sebagaimana mestinya (optional). Program ini telah disusun oleh peneliti dan rekan-rekan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang baik dan benar. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan mereka pada hal-hal yang sangat dasar seperti mematikan dan menghidupkan komputer yang baik dan benar, menggunakan microsoft word, dan mengedit gambar atau poster di canva.

Pengenalan aplikasi *Microsoft Word* bagi siswa/i yang berada di SDN Kalangsemanding memiliki dampak positif yang signifikan dalam rangka mengembangkan keterampilan literasi dan teknologi. Dengan dapat menguasai penggunaan Microsoft Word memberi siswa/i SDN Kalangsemanding pengalaman awal dengan alat pengelolaan kata, membangun dasar penting untuk keterampilan teknologi yang akan mereka butuhkan di masa depan.

Dengan hadirnya program adaptasi teknologi ini, membuat siswa/i menjadi memiliki wawasan dan pengetahuan untuk menggunakan teknologi komputer yang baik dan benar walaupun masih duduk di bangku sekolah dasar.

#### *Transformasi perpustakaan.*



Gambar 6. Proses revitalisasi perpustakaan dengan membersihkan ruang perpustakaan dan buku-buku yang ada di dalamnya.

Transformasi perpustakaan merupakan kegiatan program kerja rehabilitasi perpustakaan dimulai dari kebersihan ruang perpustakaan dan penataan rak buku. Awal mula peneliti hadir di sekolah ketika melakukan observasi bersama rekan-rekan dan DPL, ruangan perpustakaan terlihat begitu kumuh dan tidak layak untuk digunakan serta ruangan ini juga digunakan sebagai tempat untuk menyimpan tongkat pramuka, media ajar matematika, dan alat-alat olahraga. Hingga peneliti bersama rekan-rekan berinisiatif untuk menjadikan ruangan perpustakaan ini sebagai pusat pembelajaran literasi dan numerasi.



Kegiatan ini dimulai dengan mengeluarkan rak-rak buku untuk dibersihkan, buku-buku bacaan semuanya juga dikeluarkan oleh peneliti bersama rekan-rekan untuk kemudian dibersihkan dan dipilah buku-buku yang layak dan tidak layak untuk dipakai, dikarenakan sebagian dari buku-buku bacaan ini telah dimakan oleh rayap, membersihkan ruangan perpustakaan, serta membuang sebagian peralatan yang sudah tidak layak untuk digunakan. Setelah semuanya sudah bersih dan siap untuk digunakan, peneliti membuat jadwal kunjungan perpustakaan, sehingga setiap kelas mulai dari kelas satu sampai dengan kelas 6 mendapatkan bagian untuk hadir ke perpustakaan.

Ada banyak sekali kegiatan siswa/i di perpustakaan, selain membaca buku mereka juga mengajak peneliti dan rekan-rekan untuk membacakan atau mendongengkan kepada mereka buku-buku yang mereka pilih. Mereka sangat antusias dengan hadirnya perpustakaan yang penuh dengan penataan yang rapi dan bersih. Juga, banyak diantara mereka yang meminjam buku untuk dibaca di rumah. Peneliti dan rekan-rekan sangat senang dan bahagia ketika mereka mengunjungi perpustakaan. Dulu perpustakaan yang tidak digunakan dan siswa/i yang sangat jarang membaca buku, kini menjadi pusat pembelajaran literasi dan sering dikunjungi oleh para siswa/i.

*Pembelajaran di luar kelas (outdoor learning).*



Gambar 7. Pembelajaran di luar kelas bersama peneliti.

Kegiatan ini merupakan hasil dari diskusi peneliti bersama rekan-rekan dengan satu tujuan yaitu agar para siswa/i tidak jenuh ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Mereka sangat senang sekali ketika diajak oleh peneliti untuk belajar di luar ruangan, disamping menghilangkan kejenuhan, pemandangan di luar kelas sangat bagus dan indah ditambah angin yang meniup perlahan-lahan menjadikan suasana pembelajaran lebih baik lagi. Kegiatan pembelajaran di luar kelas merupakan kegiatan yang sangat dinanti-nanti oleh siswa/i. Suasana di luar kelas memungkinkan interaksi sosial yang lebih alami. Kolaborasi antar siswa dalam situasi non-formal dapat merangsang diskusi yang mendalam dan pertukaran ide yang lebih dinamis.

Pembelajaran di luar kelas dapat merangsang kreativitas siswa. Lingkungan yang berbeda memberikan inspirasi baru, membantu siswa melihat konsep pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda. Siswa/i sangat senang sekali dengan adanya program pembelajaran di luar kelas seperti ini, hal ini dapat dibuktikan dengan keceriaan mereka ketika mengikuti program. Juga, materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dapat diterima dengan baik.

## KESIMPULAN

Program kampus mengajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat memberikan dampak yang signifikan kepada mahasiswa, para siswa/i, dan sekolah yang ditempatinya. Kampus mengajar cukup memberikan dampak baik bagi mahasiswa khususnya yang ingin mengembangkan aktivitas di luar perkuliahan, memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN Kalangsemanding, Kampus mengajar ini tidak hanya memberikan dampak kepada mahasiswa saja tetapi kepada para guru dan siswa, Program ini juga bisa menginspirasi mereka semua untuk belajar lebih giat lagi dan memiliki kemauan untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi lagi, sehingga dapat di harapkan terjadinya peningkatan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi.

Siswa dapat merasa terinspirasi melihat sosok mahasiswa yang lebih muda serta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka inginkan. Kehadiran mahasiswa kampus mengajar di sekolah sasaran dapat memotivasi siswa/i untuk mengejar pendidikan tinggi dan mengejar impian mereka. Siswa/i yang awalnya mungkin sulit berhubungan dengan guru tetap dapat menemukan koneksi atau identifikasi lebih kuat dengan mahasiswa kampus mengajar yang lebih muda serta perbedaan umur yang tidak terlalu besar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan lebih menarik. Mereka sangat senang sekali dengan kehadiran mahasiswa di sekolah, hingga waktu perpisahan tiba, mereka pun tak rela akan kepergian mahasiswa kampus mengajar ke kampus nya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).

- Sudirjo, E. (2016). Model pembelajaran inovatif berbasis konsep sekolah ramah anak. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).
- Yamin, M., dan Syahrir, S. (2020). Pembantuan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.